

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Belajar adalah proses seseorang agar bisa mengetahui, memahami juga bisa melakukan hal-hal yang sebelumnya tidak diketahui, dipahami serta tak bisa dilakukan. Pelaksanaan kegiatan belajar yang tidak begitu maksimal bisa mengakibatkan hasil belajar yang tidak begitu baik. Hasil belajar yaitu berbagai kemampuan yang siswa miliki setelah dia mendapat pengalaman belajarnya(Nurayanti & Nurbaeti, 2019).

Dalam bahasa mendasar, teknologi informasi juga komunikasi merupakan medium interaktif yang dipakai untuk berkomunikasi dengan jarak yang jauh dengan tujuan saling bertukar informasi (media pengirim serta penerima pesan jarak jauh) (Prawiradilaga, 2013).

Tujuan serta fungsi pendidikan tertulis dalam pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, yaitu :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Aplikasi teknologi serta informasi membuat aktifitas pembelajaran disekolah jadi lebih kreatif, menarik, serta aktif. Tujuannya untuk mengarahkan pelaksanaan pembelajaran yang efektif juga efisien. Dengan demikian, pembelajaran dengan kombinasi teknologi dan informasi adalah usaha untuk mengembangkan mutu serta kualitas aktivitas belajar mengajar. Pembelajaran dengan memakai perkembangan teknologi yang terdapat sekarang, memberikan kesempatan juga peluang untuk pendidik agar bisa mengembangkan juga meningkatkan kemampuannya terlebih dalam kompetensi pedagogic juga profesional.

Pengaplikasian teknologi dalam pembelajaran disimulasikan juga diharapkan bisa menjadi jalan keluar dalam melewati permasalahan pembelajaran dikelas yang diakibatkan kurang maksimalnya peran pendidik dalam menggunakan pemakaian teknologi di ranah pendidikan.

Mengenai aplikasi dari teknologi informasi serta komunikasi yang ada untuk digunakan sebagai sarana pembelajaran adalah internet, terdapat banyak sekolah yang telah menggunakan aplikasi google classroom ataupun aplikasi teknologi yang lain yang dipakai belajar di era pandemi ini.

Google for education adalah pembaruan yang begitu menarik dari *google* sebab merupakan produk yang dirancang untuk mengiringi pendidik serta peserta didik ketika melakukan aktivitas pembelajaran. Sebagaimana yang terdapat dalam web resminya, *google for education* mempunyai layanan-layanan yang amat membantu ketika pelaksanaan belajar mengajar di sekolah, seperti *google classroom*, *google mail*, *google calendar* dll. *Google classroom* adalah layanan yang cocok digunakan di Indonesia, karena *google classroom* mempunyai bentuk yang sama dengan pembelajaran yang ada sekarang (Bagas & Harimurti, 2017).

Google classroom adalah aplikasi yang memungkinkan terwujudnya ruang belajar, tapi aplikasi ini belum sering digunakan justru sebagian guru masih ada yang belum mengetahuinya di Indonesia. *Google classroom* diinginkan menjadi sebuah solusi untuk mengatasi permasalahan serta rintangan pembelajaran dikelas. Disisi lain, *google classroom* juga dapat menjadi media penyampaian tugas, pengiriman tugas serta menilai tugas yang dikirimkan. Terlebih ketika keadaan seperti ini yang begitu mendukung belajar dengan memakai *Google Classroom* karena adanya pandemi ini. Adapun dengan keadaan pandemi ini peserta didik dituntut untuk bersikap disiplin seperti, disiplin menepati jadwal belajar, disiplin terhadap diri sendiri sehingga dapat menumbuhkan rasa semangat belajar dalam belajar untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Namun, jika dilihat dari keseharian siswa dalam pembelajaran *daring* masih banyak siswa yang terlambat mengikuti pembelajaran, siswa tidak aktif mengikuti pembelajaran, siswa tidak mengerjakan soal latihan yang diberikan, tidak mengerjakan tugas, tidak disiplin mengumpulkan tugas, tidak memahami materi

yang disampaikan karena kurang memahami dalam menggunakan aplikasi *Google Classroom* yang dapat menimbulkan hasil belajar yang kurang baik pada mata pelajaran PAI.

Berdasar pada penemuan (survey), peneliti mendapatkan sekolah SMA di Kota Tasikmalaya yang sudah memakai aplikasi pembelajaran PAI berdasar *e-learning* yakni SMAN 3 Tasikmalaya SMAN 3 Tasikmalaya ini sudah menggunakan aplikasi pembelajaran berbasis *e-learning* dalam pembelajarn PAI atau yang lainnya. Aplikasi yang dipakai ketika pembelajarn PAI yakni *Google Classroom*. Namun, penggunaanya dalam proses aktifitas belajar PAI belum maksimal mengembangkan kemandirian serta hasil belajar dalam ranah kognitif siwa. Ada kalanya dengan aplikasi *Google Classroom* dalam penyampaian bahan ajar atau evaluasi soal hanya dengan memberi *link* ataupun alamat *web*. Hal ini dapat dilihat ketika proses pembelajaran. Ditinjau dari masih banyaknya siswa tidak dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, juga terdapat siswa memiliki jawaban atau hasil yang sama dengan siswa lainnya ketika diberikan tugas, juga sama halnya dengan ketika melaksanakan evaluasi atau ujian masih terdapat siswa yang tidak mengikuti ujian, juga terdapat siswa yang tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru di *google classroom* sehingga menyebabkan hasil belajarnya menurun atau bisa dikatakan tidak maksimal dari sebelumnya.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis termotivasi untuk penelitian lebih lanjut tentang “SIKAP SISWA TERHADAP PENGGUNAAN APLIKASI GOOGLE CLASSROOM HUBUNGANNYA DENGAN HASIL BELAJAR KOGNITIF MEREKA PADA MATA PELAJARAN PAI MATERI MERAH KASIH ALLAH DENGAN IHSAN (Penelitian pada siswa kelas XII SMAN 3 Tasikmalaya)”

B. Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan masalah dibawah ini:

1. Bagaimana sikap siswa terhadap penggunaan media pembelajaran *Google Classroom* di Kelas XII SMAN 3 Tasikmalaya

2. Bagaimana Prestasi Kognitif siswa pada mata pelajaran PAI materi Meraih Kasih Allah dengan Ihsan?
3. Bagaimana hubungan antara sikap siswa terhadap penggunaan media pembelajaran *Google Classroom* dengan prestasi kognitif mereka pada mata pelajaran PAI materi Meraih Kasih Allah dengan Ihsan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Sikap siswa terhadap penggunaan media pembelajaran *Google Classroom* di kelas XII SMAN 3 Tasikmalaya.
2. Prestasi Kognitif siswa pada mata pelajaran PAI materi Meraih Kasih Allah dengan Ihsan.
3. Hubungan antara sikap siswa terhadap penggunaan media pembelajaran *Google Classroom* dengan prestasi kognitif mereka pada mata pelajaran PAI materi Meraih Kasih Allah dengan Ihsan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan bisa memberi kontribusi pada beberapa kajian ataupun beberapa teori yang berubungan dengan penggunaan teknologi informasi komunikasi (TIK) ketika pelaksanaan belajar mengajar dengan memakai aplikasi *Google Classroom* untuk mengetahui kualitas belajar mengajar serta hasil belajar peserta didik.
 - b. Memperkuat kebijakan pemerintah dalam usaha mengembangkan pendidikan nasional memakai *Computer Based Learning (CBT)*
 - c. Memberi solusi data untuk kajian lanjutan ataupun penulisan karya ilmiah tentang pengaplikasian *Google Classroom* dalam mengembangkan kualitas pelajaran juga hasil belajar peserta didik.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan peserta didik bisa menggunakan aplikasi *Google Classroom* sebagai bagian dari aktivitas belajar mengajar serta siswa mendapat pengetahuan serta pengalaman baru tentang cara belajar serta pengaplikasiannya.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan masukan bagi guru supaya bisa memberi pembaharuan dalam proses belajar mengajar. Penelitian inipun diharapkan bisa memberi pengetahuan mengenai bagaimana pengplikasian aplikasi *Goggle Classroom* dalam proses pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan sebagai sebuah masukan untuk pihak sekolah, terutama SMAN 3 Tasikmalaya agar tetap memperhatikan serta mengembangkan kualitas pembelajaran dari hasil belajar siswa dengan memakai aplikasi *Google Classroom*.

E. Kerangka Berpikir

Pengaplikasian aplikasi *Google Clasroom* dalam pembelajaran di era pandemic ini telah layak digunakan, sebab peneliti melihat bahwasannya aplikasi *Google Classroom* sebagai media pembelajaran yang inovatif serta evesien selama kegiatan belajar mengajar.

Media pembelajaran yang digunakan akan berpengaruh kepada hasil belajar peserta didik nantinya. Maka dari itu sarana pembelajaran yang dipakai dalam proses pembelajaran harus diperhatikan. Semakin baik media yang dipakai semakin baik juga kualitas peserta didik. Karena hasil belajar siswa itu sebagai hasil atau evaluasi guru sebagai pendidik dalam proses mengajar.

Google Classroom adalah aplikasi yang memungkinkan terwujudnya ruang belajar secara online. Disisi lain, google classroom dapat menjadi media penyampaian tugas, pengiriman tugas serta menilai tugas yang dikirimkan.

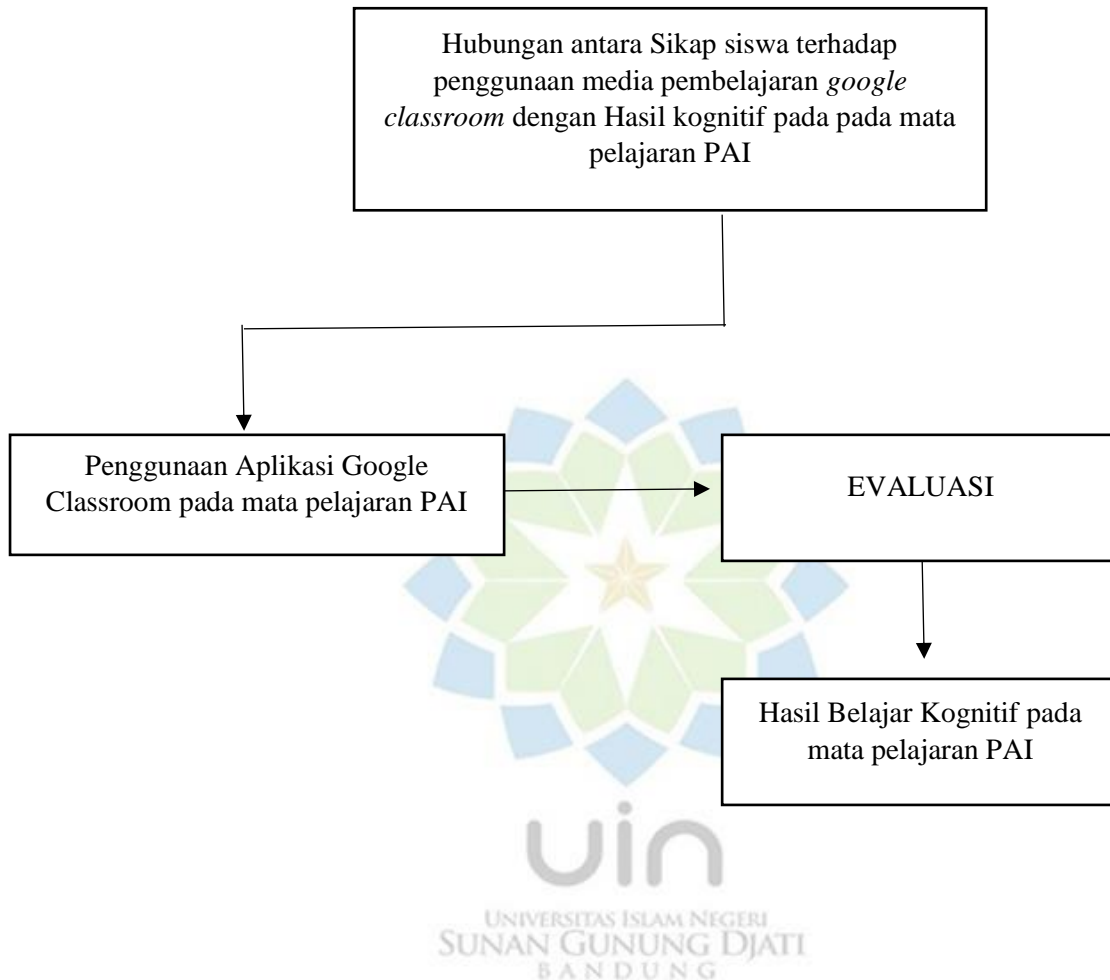
Google Classroom memberi peluang pada semua Dosen untuk mendalami wawasan keilmuan yang dimilikinya pada Mahasiswa. Dosen mempunyai banyak waktu untuk membagikan materi serta memberi tugas mandiri pada Mahasiswa. Dosen pun bisa membuka ruang bertukar pikiran untuk Mahasiswa di dunia maya. Akan tetapi, ada syarat utama ketika menggunakan *google classroom* yakni harus terkoneksi internet. Aplikasi *google classroom* bisa dipakai oleh semua orang yang bergabung dalam kelas itu. Kelas itu merupakan kelas yang dibuat oleh Dosen yang sesuai dengan kelas sebenarnya ataupun kelas sungguhan di sekolah. berhubungan dengan peserta kelas di *google classroom* Herman dalam (Hammi, 2017) menyatakan bahwasannya aplikasi ini memakai kelas yang ada untuk semua orang yang mempunyai *Google Apps for Education*, serangkaian media produktivitas gratis didalamnya *gmail, dokumen, serta drive* (Nirfayanti & Nurbaeti, 2019).

Apabila sarana pembelajaran yang dipakai untuk proses belajar itu siswa sudah merasa jenuh dan bosan maka akan sulit peserta didik untuk menerima materi dari pelajaran itu sendiri maka akan mempengaruhi terhadap prestasi siswa nantinya. Melalui penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar sampai mendapatkan hasil belajar kognitif yang baik.

Hasil belajar tentu mempunyai aspek yang dapat menjadi indikator pada pencapaian dalam belajar. Beberapa aspek itu ada 3, yaitu Kognitif, Afektif dan Psikomotorik, Aspek Kognitif sebagai indikator dalam perwujudan sebuah prestasi, sebagaimana yang dijelaskan oleh Muhibbin syah bahwasannya “Untuk mengukur prestasi peserta didik bidang kognitif itu bisa dilakukan dengan beberapa cara. Baik dengan tes tulis ataupun tes lisan”.

Aspek kognitif bisa dikategorikan menjadi (enam) tingkatan yakni; (1) Tingkat pengetahuan (knowledge), Tujuan instruksional di tingkat ini meminta peserta didik untuk mengingat (recall) informasi yang telah diterimanya, contohnya fakta, terminologi pemecahan masalah dan sebagainya; (2) Tingkat pemahaman (komprehensif), Kategori pemahaman digabungkan dengan beberapa kemampuan untuk menyatakan pengetahuan, informasi yang sudah diketahui dengan kata-kata

sendiri. (Ahmad, Marfiyanto , & Rodiyah, 2018) Secara skema kerangka pemikiran bisa dilihat di bagan berikut ini:



F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis bisa didefinisikan sebagai sebuah jawaban yang bersifat sementara pada permasalahan penelitian melalui data yang diperoleh.

Ha: Ada Hubungan antara sikap siswa terhadap penggunaan media pembelajaran *Google Classroom* dengan prestasi kognitif mereka pada mata pelajaran PAI Materi Meraih Kasih Allah dengan Ihsan

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Himyatul Musyaroh (2020), berjudul “Penerapan Google Classroom Pada Pembelajaran PAI Kelas XI Jurusan Bisnis Daring Pemasaran (BDP) di SMK Negeri 1 Purwokerto Tahun Pelajaran

2019/2020. Penelitian ini adalah penelitian jenis deskriptif kualitatif dimana penelitian ini memfokuskan obyek penelitian terhadap penggunaan google classroom pada pembelajaran PAI kelas XI BDP. Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni jenis penelitian, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif, selain itu lokasi penelitian yang berbeda. Kesamaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah tentang penggunaan Goggle Classroom pada mata pelajaran PAI

2. Penelitian Anwar Sanusi (2020), berjudul “Implementasi Aplikasi Google Classroom dalam Pembelajaran PAI Berbasis E-Learning di SMP Ar Rafi’ Drajat Bandung”. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif jenis fenomenologi. Perbedaan antara penelitian Anwar sanusi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pendekatan. Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu pendekatan kuantitatif dengan metode analisis korelasi. Tujuan penelitiannya pun berbeda, tujuan penelitian Anwar Sanusi untuk menggambarkan serta menganalisis komponen desain, tujuan, implementasi, faktor pendukung juga penghambat, evaluasi dengan aplikasi Google Classroom ketika pembelajaran PAI menggunakan E-Learning. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis hanya dalam variabelnya yakni media pembelajaran Goggle Classroom.
3. Penelitian Khairunnisa (2020), berjudul “Analisis Pemanfaatan Aplikasi Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”. Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif metode Library Research. Perbedaan antara penelitian Kharirunnisa dengan penelitian Penulis yaitu tujuan penelitian. Tujuan Penelitian Khairunnisa yaitu untuk mengetahui manfaat Aplikasi Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis hanya pada variabelnya yaitu media pembelajaran Goggle Classroom.
4. Penelitian Nanda Denilasari (2018), berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Google Classroom Terhadap respon Siswa sebagai Media

Pembelajaran”. Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen melalui teknik analisis korelasi. Persamaan antara penelitian Nanda Denilasari dengan penelitian penulis yaitu teknik analisis. Teknik analisis yang dipakai oleh penulis yaitu pendekatan kuantitatif metode analisis deskriptif. Selain itu juga dalam tujuan penelitian. Tujuan penelitian penulis yakni untuk mengetahui sikap peserta didik pada penggunaan media pembelajaran Google Classroom dengan prestasi kognitif mereka dalam mata pelajaran PAI materi kerja keras serta tanggung jawab, sama-sama untuk mengetahui respon peserta didik pada penerapan media pembelajaran Google Classroom

5. Penelitian Dewi Berliana (2020), berjudul “Analisis Penggunaan Google Classroom Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bisa disimpulkan bahwasannya pengaplikasian google classroom dalam pembelajaran bisa mengembangkan hasil belajar peserta didik karena pemakaian google classroom mudah dipakai karena efektif dalam belajar mengajar memakai google classroom ada fasilitas yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran serta hal ini bisa memakai model juga metode apapun ketika proses belajar mengajar memakai google classroom yang akan mempengaruhi meningkatnya hasil belajar peserta didik. Perbedaannya dengan penelitian penulis yaitu dalam metode penelitian. Penulis memakai metode penelitian Kuantitatif adapun Dewi Berliana memakai metode penelitian Kualitatif. Disisi lain berbeda dalam Variabel terikat yang mana variabel terikat penulis yaitu Prestasi belajar kognitif siswa, sedangkan pada skripsi Dewi Berliana variabel terikatnya yaitu Hasil Belajar siswa. Namun terdapat kesamaan antara penelitian penulis dengan penelitian Dewi Berliana yaitu pada variabel bebasnya yaitu Pedia Pembelajaran Google Classroom.